

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Abad 21 merupakan era globalisasi di mana pada masa ini seakan-akan dunia sangat kecil sekali. Hal ini disebabkan oleh adanya kemajuan dalam bidang teknologi maupun informasi yang menjadikan kemudahan dalam berinteraksi dan berkomunikasi, sehingga jarak antara satu wilayah Negara dengan wilayah Negara lain terasa sangat dekat sekali hampir tanpa sekat ruang dan waktu.

Seiring dengan kemajuan teknologi dan informasi yang semakin lama semakin berkembang pesat, maka tantangan-tantangan yang harus dihadapi oleh manusia dalam kehidupan sehari-harinya semakin berat. Oleh karena itu, keberadaan sumber daya manusia yang tangguh, handal, cerdas, kreatif dan inovatif tentunya sangat diharapkan untuk menjawab tantangan-tantangan tersebut sekaligus menjaga kelangsungan peradaban manusia di muka bumi ini.

Pendidikan diakui memiliki peran yang cukup strategis dalam upaya mewujudkan sumber daya manusia yang tangguh, handal, cerdas, kreatif, dan inovatif tersebut. Oleh karena itu, hampir semua Negara menempatkan pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama dalam konteks pembangunan bangsa dan Negara, tak terkecuali bangsa Indonesia.¹ Hal ini dapat dilihat dari isi pembukaan UUD 1945 alenia IV sebagai berikut:

“Kemudian dari pada itu, untuk membentuk suatu pemerintahan Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial, maka disusunlah kemerdekaan kebangsaan Indonesia itu dalam suatu undang-undang dasar Negara Republik Indonesia yang berkedaulatan rakyat dengan berdasar kepada: ketuhanan yang maha

¹Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Satuan Pendidikan (KTSP), Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. V.

Esa, kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia, dan kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan, serta dengan mewujudkan suatu keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia”.²

Dari isi pembukaan UUD 45 alenia IV tersebut terlihat bahwa salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Cerdas di sini tentunya tidak diartikan secara sempit dengan hanya memaknai kecerdasan sebagai kemampuan untuk menghafal sesuatu, menjawab soal dengan jawaban yang sama persis dengan buku cetak atau LKS, maupun kecerdasan-kecerdasan lain yang bersifat kognitif semata. Cerdas di sini diartikan secara luas termasuk di dalamnya adalah cerdas dalam ranah afektif dan psikomotorik. Hal ini sesuai dengan isi Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 sebagai berikut:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara “.³

Dari isi Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 tersebut tersirat makna bahwa tidak hanya kecerdasan pada ranah kognitif saja yang menjadi tujuan pendidikan kita, akan tetapi termasuk di dalamnya adalah kecerdasan pada ranah afektif dan psikomotorik. Dengan menguasai ketiga kecerdasan tersebut diharapkan dapat tercipta sumber daya manusia yang tangguh, handal, cerdas, kreatif, dan inovatif yang dapat menyelesaikan dan menjawab tantangan-tantangan di era globalisasi ini.

Untuk mewujudkan kehidupan bangsa yang cerdas, bisa dilakukan dengan memberikan pendidikan yang baik. Menurut Bukhori sebagaimana

²Undang-Undang Dasar (UUD 45), Republik Indonesia Dan Amandemennya (Surakarta: Pustaka Mandiri, t. th), hlm. 9-10.

³Tim Redaksi Nuansa Aulia, *Himpunan Perundang-Undangan RI Tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003*, (Bandung: CV. Nuansa Aulia, 2005), cet. 1, hlm. 11.

dikutip Trianto, pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan para peserta didiknya untuk suatu profesi atau jabatan, tetapi untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari.⁴

Diakui atau tidak, memang pendidikan kita saat ini masih berorientasi pada suatu profesi atau jabatan semata. Hal ini bisa dilihat dari pemaknaan pendidikan sebagai *Transfer of Knowledge*. Akibatnya dalam proses kegiatan belajar mengajarnya seorang guru hanya mentransfer pengetahuan yang dimilikinya kepada peserta didik tanpa melibatkan mereka secara aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Tidak dipungkiri bahwa pengalihan pengetahuan maupun keterampilan sangat perlu sekali. Akan tetapi, apabila pengalihan tersebut hanya berhasil meneruskan sesuatu dari pendidik yang mengetahui kepada peserta didik yang belum mengetahui dan tidak mampu untuk membina kemampuan dan ketanggapan peserta didik untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan itu dalam situasi hidup yang dihadapinya sehari-hari, maka pembelajaran tidak mencapai sarannya. Pembelajaran harus mampu membina kemahiran peserta didik untuk secara kreatif dapat menghadapi situasi sejenis, bahkan situasi yang baru sekalipun dengan cara yang memuaskan.⁵

Pemikiran kreatif yang dapat menelurkan tindakan kreatif pula wajib dibina dalam tiap pembelajaran, terutama pada masa sekarang ini yang penuh dengan perubahan yang tidak menentu.⁶ Hal ini sangat penting untuk ditekankan karena proses pembelajaran yang dilaksanakan para guru kita kebanyakan adalah kurang adanya usaha pengembangan berfikir serta mengikutsertakan peserta didik dalam setiap proses pembelajaran. Pada mata

⁴Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovativ Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hlm. 1.

⁵Ad Roijakkers, *Mengajar Dengan Sukses; Petunjuk Untuk Merencanakan Dan Menyampaikan Pengajaran*, (Jakarta: PT. Grasindo, 1993), cet. IX, hlm. xix.

⁶*Ibid.*

pelajaran apa pun guru lebih banyak mendorong para peserta didiknya agar dapat menguasai sejumlah materi pelajaran.⁷

Martinis Yamin mengungkapkan bahwa hasil temuan para ahli terdapat kecenderungan perilaku guru dalam kegiatan pembelajaran yang lesu, pasif, dan perilaku yang sukar dikontrol. Perilaku semacam ini diakibatkan oleh suatu proses pembelajaran yang tidak banyak melibatkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran karena waktu tersita oleh penyajian materi yang serius, tidak menggunakan media pembelajaran dalam menyampaikan materi, peserta didik tidak termotivasi, dan tidak terdapat suatu interaksi pembelajaran.⁸

Paradigma pembelajaran seperti itu tentunya dapat menghalangi tumbuh kembangnya potensi peserta didik, sehingga perlu diganti dengan model pembelajaran yang dapat melibatkan peserta didik secara aktif, inovatif, kreatif efektif, serta dilaksanakan dalam suasana menyenangkan atau yang pada saat ini dikenal dengan model pembelajaran berbasis PAIKEM.

PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan), adalah sebuah model pembelajaran yang memungkinkan peserta didik melakukan kegiatan (proses belajar) yang beragam untuk mengembangkan ketrampilan, sikap, dan pemahaman berbagai sumber dan alat bantu belajar termasuk pemanfaatan lingkungan supaya pembelajaran lebih menarik, menyenangkan, dan efektif.⁹ Tugas guru hanya sebagai pembimbing, sekaligus fasilitator yang membimbing atau mengarahkan serta memfasilitasi proses kegiatan belajar mengajar.

Model pembelajaran berbasis PAIKEM ini sekarang sedang gencar-gencarnya disosialisasikan, serta diujicobakan ke berbagai sekolah yang ada di tanah air maupun kepada para guru yang mengikuti program PLPG

⁷Wira Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 7.

⁸Martinis Yamin, *Kiat Membelajarkan Peserta didik*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), hlm. 76.

⁹Abdu Mas'ud, "Pembelajaran berbasis PAIKEM"http://paismpn1lembang.blogspot.com/selasa_16/0609/.

(Pendidikan dan Latihan Profesi Guru) seperti PLPG yang diselenggarakan oleh Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang.

Setelah model pembelajaran berbasis PAIKEM disosialisasikan diharapkan para pendidik dapat menerapkannya di sekolah masing-masing dengan harapan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Berdasarkan wawancara awal dengan bapak Ramdloni S.Ag salah seorang alumni PLPG Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, di MTs Asy-Syafi'iyah Jatibarang-Brebes sudah menerapkan model pembelajaran berbasis PAIKEM strategi *Index Card Match* dan *Small Group Discussion*, pada pembelajaran mata pelajaran Qur'an Hadits kelas VII. Untuk mengetahui lebih jauh tentang penerapan model pembelajaran berbasis PAIKEM strategi *Index Card Match* dan *Small Group Discussion* tersebut, maka pada kesempatan ini peneliti ingin mengadakan penelitian dengan judul “ PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PAIKEM STRATEGI *INDEX CARD MATCH* DAN *SMALL GROUP DISCUSSION* PADA MATA PELAJARAN QUR'AN HADITS “ (Studi Pada Kelas VII MTs Asy-Syafi'iyah Jatibarang-Brebes).

B. Penegasan Istilah

1. Penerapan

Kata penerapan mempunyai arti perbuatan menerapkan.¹⁰ Dalam hal ini menerapkan model pembelajaran berbasis PAIKEM strategi *Index Card Match* dan *Small Group Discussion* pada pembelajaran Qur'an Hadits kelas VII MTs Asy-Syafi'iyah Jatibarang-Brebes.

2. Model Pembelajaran

Model pembelajaran didefinisikan sebagai suatu sumber dan prosedur yang akan digunakan untuk memajukan pembelajaran.¹¹ Dalam hal ini pembelajaran Qur'an Hadits kelas VII MTs Asy-Syafi'iyah Jatibarang-Brebes.

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 1180.

¹¹ Muhtar, *Desain Model Pembelajaran PAI*, (Jakarta: CV. Misaka Galiza, 2003), cet.11, hlm. 23.

3. Berbasis PAIKEM

Berbasis berasal dari kata basis yang berarti asas, dasar.¹² Sedangkan PAIKEM secara bahasa dan istilah dapat dijelaskan secara singkat, merupakan singkatan dari Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan.¹³ Jadi maksud dari berbasis PAIKEM di sini adalah model pembelajaran yang berdasar pada Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan. Dalam penelitian ini dibatasi pada penerapan model pembelajaran berbasis PAIKEM strategi *Index Card Match* dan *Small Group Discussion*.

5. Strategi *Index Card Match* dan *Small Group Discussion*

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran atau tujuan yang telah ditentukan.¹⁴ Sedangkan *Index Card Match* dan *Small Group Discussion* merupakan strategi-strategi pembelajaran yang ada pada model pembelajaran PAIKEM.¹⁵

6. Qur'an Hadits

Qur'an Hadits merupakan salah satu materi Pendidikan Agama Islam yang diajarkan di lingkungan Madrasah, khususnya di Madrasah Tsanawiyah Asy-Syafi'iyah Jatibarang-Brebes kelas VII.

7. MTs Asy-Syafi'iyah

MTs Asy-Syafi'iyah merupakan Madrasah Tsanawiyah setingkat SLTP di bawah naungan yayasan Asy-Syafi'iyah yang berlokasi di kec. Jatibarang Kab. Brebes.

Dari penegasan istilah di atas, maka dapat diketahui dengan jelas bahwa penelitian akan diarahkan pada seputar penerapan model pembelajaran berbasis PAIKEM strategi *Index Card Match* dan *Small*

¹²Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *op. cit.*, hlm. 111.

¹³Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2008), hlm. 46.

¹⁴Trianto, *op. cit.*, hlm. 85.

¹⁵Ismail SM, *op. cit.*, hlm. 73.

Group Discussion pada pembelajaran Qur'an Hadits kelas VII MTs Asy-Syafi'iyah Jatibarang-Brebes.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian deskripsi di atas, maka dapat dirumuskan identifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran berbasis PAIKEM strategi *Index Card Match* dan *Small Group Discussion* pada pembelajaran Qur'an Hadits kelas VII MTs Asy-Syafi'iyah Jatibarang-Brebes?
2. Faktor- faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam penerapan model pembelajaran berbasis PAIKEM strategi *Index Card Match* dan *Small Group Discussion* pada pembelajaran Qur'an Hadits kelas VII MTs Asy-Syafi'iyah Jatibarang-Brebes?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran berbasis PAIKEM strategi *Index Card Match* dan *Small Group Discussion* pada pembelajaran Qur'an Hadits kelas VII MTs Asy-Syafi'iyah Jatibarang-Brebes.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapan model pembelajaran berbasis PAIKEM strategi *Index Card Match* dan *Small Group Discussion* pada pembelajaran Qur'an Hadits kelas VII MTs Asy-Syafi'iyah Jatibarang-Brebes.

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang bernilai ilmiah bagi pengembangan khazanah ilmu pengetahuan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru

Kegunaan bagi guru mata pelajaran adalah mengetahui lebih dalam lagi konsep model pembelajaran berbasis PAIKEM dan faktor-

faktor yang mendukung dan menghambat ketika menerapkan model pembelajaran berbasis PAIKEM khususnya strategi *Index Card Match* dan *Small Group Discussion*.

b. Bagi peserta didik

Menumbuhkan keaktifan, kemampuan bekerja sama, kemampuan berkomunikasi serta suasana pembelajaran yang menyenangkan.

E. Kajian Pustaka

Untuk menghindari terjadinya pengulangan hasil temuan yang membahas permasalahan yang sama dari penelitian seseorang, maka peneliti akan memaparkan beberapa bentuk tulisan atau hasil penelitian yang ada kaitannya dengan penelitian yang peneliti lakukan diantaranya:

1. Skripsi saudara Khusnul Khotimah Nim.3101401 Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang 2007 judul “ Studi Tentang Implementasi Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan (PAKEM) Pada Mata Pelajaran PAI Di SD Pasuruan 02 Mertoyudan Magelang ”. Hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa: Dengan pelaksanaan PAKEM pada pembelajaran PAI, peserta didik dapat lebih berprestasi dalam setiap pembelajaran dan peserta didik lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.¹⁶
2. Skripsi saudara Luthfullah Nim.3100304 Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang 2007 judul “ Problem Dan Solusi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Nurul Islam Kranyak-Semarang “. Dalam skripsi tersebut dipaparkan bahwa problem pembelajaran PAI di SMP Nurul Islam Kranyak diantaranya: Minimnya alokasi waktu, banyaknya peserta didik yang tidak memiliki *background* agama yang cukup, peserta didik belum cukup memahami dan mengerti BTA, kurangnya minat peserta didik terhadap pelajaran PAI. Sedangkan solusi

¹⁶Khusnul Khotimah, *Studi Tentang Implementasi Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan (PAKEM) Pada Mata Pelajaran PAI Di SD Pasuruan 02 Mertoyudan Magelang*, Skripsi Fakultas Tarbiyah, (Semarang: Perpustakaan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2007).

yang ditawarkan untuk mengatasi problem tersebut adalah : Memberi jam khusus untuk pembelajaran BTA, pemanfaatan refrensi keagamaan di perpustakaan, memberikan tugas menghafal surat-surat pendek, meyakinkan peserta didik bahwa pelajaran PAI sama pentingnya dengan pelajaran-pelajaran lain, mengkontekstualkan pembelajaran PAI dengan era sekarang.¹⁷

3. Skripsi saudari Khajjah Ummu Rosyidah Nim. 3102182 Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang 2007 judul “ Problematika Aplikasi Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Pada Pembelajaran Bidang Studi PAI Di SMPN 1 Banjarnegara “. Hasil penelitian menunjukkan bahwa problem yang dihadapi guru diantaranya: kurangnya persiapan guru dalam mengajar, guru kurang memahami pentingnya pendekatan CTL, kurangnya alokasi jam pelajaran PAI, peserta didik kurang memahami sekenario pembelajaran, kurang berminatnya peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.¹⁸
4. Skripsi saudari Nur Sholihah Nim. 310427 Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang 2009 judul “ Implementasi Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan (PAKEM) Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Peserta didik SDN 1 Cepogo Boyolali “. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi PAKEM dalam pembelajaran PAI di SDN 1 Cepogo Boyolali dapat meningkatkan motivasi belajar yang berdampak pada peningkatan mutu pembelajaran.¹⁹

Dari beberapa hasil penelitian yang ada, terlihat bahwa ada kedekatan judul dengan judul penelitian yang akan peneliti lakukan. Letak perbedaannya ada pada titik tekan permasalahan yang peneliti rumuskan.

¹⁷Luthfullah, *Problem Dan Solusi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Nurul Islam Krapyak-Semarang*, Skripsi Fakultas Tarbiyah, (Semarang: Perpustakaan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2007).

¹⁸Khajjah Ummu Rosyidah, *Problematika Aplikasi Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL) Pada Pembelajaran Bidang Studi PAI Di SMPN 1 Banjarnegara*, Skripsi Fakultas Tarbiyah, (Semarang: Perpustakaan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2007).

¹⁹Nur Sholihah, *Implementasi Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan (PAKEM) Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Peserta didik SDN 1 Cepogo Boyolali*, Skripsi Fakultas Tarbiyah, (Semarang: Perpustakaan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2009).

Peneliti menitik beratkan pada bagaimana penerapan model pembelajaran berbasis PAIKEM strategi *Index Card Match* dan *Small Group Discussion* dan factor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam penerapan metode tersebut, sehingga penelitian ini memiliki signifikansi untuk meningkatkan pembelajaran.

F. Metodologi Penelitian

1. Fokus Penelitian

Penelitian ini memfokuskan pada seputar penerapan model pembelajaran berbasis PAIKEM sekaligus mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam penerapan model pembelajaran berbasis PAIKEM tersebut. Dalam penelitian ini dibatasi pada penerapan model pembelajaran berbasis PAIKEM strategi *Index Card Match* dan *Small Group Discussion*.

2. Pendekatan Penelitian

Ditinjau dari segi metodologik, penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor (1975:5) dalam Lexy J. Moleong adalah: "Suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh)".²⁰

Metode penelitian kualitatif juga sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*).²¹

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan beberapa metode yaitu :

²⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA, 2002), Cet. XVII, hlm. 3.

²¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2008), Cet. IV, hlm. 14.

a. Observasi

Metode ini diartikan sebagai suatu aktivitas yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu dengan mata.²² Metode ini digunakan untuk mendapat data dengan hanya mengadakan pengamatan terhadap proses pembelajaran Qur'an Hadits kelas VII MTs Asy-Syafi'iyah Jatibarang-Brebes dengan menerapkan model pembelajaran berbasis PAIKEM strategi *Index Card Match* dan *Small Group Discussion*, sekaligus pengamatan terhadap lingkungan sekitar sekolah.

b. Wawancara (*Interview*)

Menurut Esterberg (2002), dalam Sugiyono²³ “ Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik.” Ia juga mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur.

Dalam wawancara ini peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur yaitu suatu metode wawancara yang lebih bebas dalam pelaksanaannya. Tujuannya adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.²⁴ Wawancara ini dilakukan terhadap orang-orang yang ada kaitannya dalam pelaksanaan model pembelajaran berbasis PAIKEM strategi *Index Card Match* dan *Small Group Discussion* pada pembelajaran Qur'an Hadits kelas VII MTs Asy-Syafi'iyah Jatibarang-Brebes .

²²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1986), hlm128.

²³ Sugiyono, *op,cit.*, hlm. 317.

²⁴ *Ibid.*, hlm. 320

Tabel 1
Teknik Pengumpulan Data Wawancara

INFORMAN	MATERI WAWANCARA	KET
1	2	3
Drs. H. A. Rosidi	Gambaran umum MTs Asy-Syafi'iyah Jatibarang-Brebes (sejarah berdirinya, letak geografis, visi dan misi, kondisi peserta didik, guru, dan staf, sarana prasarana, dukungan kepala sekolah.	Kepala MTs Asy-Syafi'iyah
Ramdloni S.Ag	Penerapan model pembelajaran berbasis PAIKEM pada mata pelajaran Qur'an Hadits kelas VII, faktor-faktor pendukung dan penghambat penerapan model pembelajaran berbasis PAIKEM strategi <i>Index Card Match</i> dan <i>Small Group Discussion</i> pada mata Qur'an Hadits kelas VII MTs Asy-Syafi'iyah Jatibarang-Brebes.	Guru Mapel Qur'an Hadits kelas VII MTs Asy-Syafi'iyah

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah catatan peristiwa baik berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental.²⁵ Metode ini digunakan untuk menguatkan data-data yang telah didapatkan.

4. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dalam Sugiyono²⁶ “Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil

²⁵*Ibid.*, hlm. 329.

wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain”.

Karena penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif, maka analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, yaitu suatu analisis yang bersifat mendeskripsikan makna data atau fenomena yang dapat ditangkap oleh peneliti, dengan menunjukkan bukti-buktinya.²⁷

Teknik ini digunakan untuk mendeskripsikan data-data yang peneliti kumpulkan baik data hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi, selama mengadakan penelitian di MTs Asy-Syafi”iyah Jatibarang-Brebes, tentang “Penerapan Model Pembelajaran Berbasis PAIKEM Strategi *Index Card Match* dan *Small Group Discussion* Pada Mata Pelajaran Qur’an Hadits Kelas VII” .

²⁶*Ibid.*, hlm. 334.

²⁷Muhammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: ANGKASA, 1993), cet.10, hlm. 161.